

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak – kanak adalah masa masa pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Segala hal yang di lihat, dan juga di dengar oleh anak anak adalah sebuah ilmu dan hal yang baru yang nantinya akan diserapoleh otaknya. Sering kita melihat orang tua, dan juga guru memberikan pengajaran yang terbaik dan juga stimulus untuk merangsang kreatifitas anak anak.

Jika melihat beberapa tahun ke belakang, hiburan untuk anak anak masih sangat beragam di televisi yang ada di Indonesia, Anak anak yang hidup di tahun 2010 kebawah masih banyak menikmati hiburan yang sesuai dengan umurnya, seperti tontonan televisi yang masih banyak menyajikan serial kartun mulai dari pagi hari bahkan hingga malam. Sebut saja stasiun RCTI, Indosiar dan Global TV yang tiap minggu pagi hingga siang hari masih menayangkan kartun untuk tontonan anak – anak. Trans 7 yang masih menayangkan kartun seperti “Laptop Si Unyil” “*Sesame Street*” dan juga tayangan anak seperti “Si Bolang Bocah Petualang”. Anak – anak di era ini begitu dimanjakan oleh tontonan televisi yang sangat beragam dan sangat tepat di usianya.

Bergeser di tahun 2010 keatas, dimana anak – anak usia SD sangat minim hiburan yang sesuai dengan usianya. Saat ini, tayangan yang ada di televisi Indonesia sudah tidak ramah anak. Mulai dari pagi hingga petang, tayangan di televisi ini didominasi oleh isu isu terkini atau mengenai gossip artis ibu kota yang sasaran penayangannya untuk usia 17 tahun keatas. Hiburan seperti tayangan kartun yang beberapa tahun lalu sering mewarnai pertelevisian Indonesia sudah mulai hilang tergantikan oleh tayangan yang tidak ramah anak. Hal ini tentu saja membuat orang tua yang masih memiliki anak terutama usia sekolah dasar harus memutar otak dan pintar pintar memilih hiburan yang baik dan sesuai untuk anak mereka.

Pemilihan hiburan ini juga akan erat kaitannya dengan perkembangan anak – anak di masa depan. Anak – anak yang berkembang di lingkungan yang baik kedepannya juga akan memiliki kepribadian yang baik, begitupula sebaliknya. Maka orang tua harus mengembangkan komunikasi yang sangat intensif dengan lingkungan sekitar anak seperti guru dan juga dengan si anak sendiri agar perkembangannya juga baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tak bisa lepas dari peran orang tua dan juga guru sekolah.

Manusia paling sering menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-harinya untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa biasanya digunakan baik secara lisan maupun secara tulisan. Dalam menggunakan bahasa, hendaklah menggunakan tatanan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Jika sedang berada di lingkungan yang memang penting dan menuntut seseorang untuk tampil dengan baik, maka biasanya akan menggunakan bahasa yang formal, namun jika masih dalam lingkup teman sepermainan, maka bahasa yang digunakan akan lebih santai. Pembelajaran mengenai bahasa ini biasanya sudah diterapkan kepada anak – anak yang berusia 0 bulan. Orang tua biasanya akan mengajak berbicara sang anak saat masih sangat kecil meskipun belum mengerti dan belum merespon yang sang ibu ucapkan. Awal mula pembelajaran mengenai bahasa pada anak ini dimulai dari bahasa seorang ibunya atau keluarganya ketika di rumah, yang keseluruhannya mencakup sebuah sarana komunikasi guna menyalurkan sebuah pemikiran maupun perasaan dan makna lainnya kepada orang lain..

Piaget memaparkan bahwa anak dalam rentang usia 2-7 tahun termasuk dalam tahapan pra operasional, yang artinya bahwa anak termasuk dalam tahapan penggunaan simbol simbol, termasuk bahasa. Dalam tahapan ini anak telah mampu menyelesaikan operasi operasi secara logis dalam satu arah. (Upton, 2012). Berdasarkan penjelasan dari Jean Piaget maka peneliti menyimpulkan bahwa dikarenakan anak telah masuk dalam tahapan penggunaan simbol-simbol, maka perlu adanya fasilitas yang diberikan orang tua untuk menunjang kemampuan bahasa pada

anak. Salah satu fasilitas penunjang adalah dengan memberikan dongeng kepada anak, karena dengan pemberian dongeng anak akan memperoleh kosa kata baru serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng.

Pengetahuan anak akan sebuah bahasa bisa diajarkan orang tua melalui dongeng, karena dongeng merupakan sarana paling mudah diterima dan paling menarik untuk anak – anak saat masih belum mengenal sekolah. Ketika diberikan sebuah dongeng, anak melalui sebuah proses yang bernama asimilasi, yakni kemampuan untuk pemahanan dan pengevaluasian sebuah informasi yang baru diterimanya. (Upton, 2012). Pentingnya sebuah bahasa pada anak karena merupakan sebuah bagian yang sangat penting untuk perkembangan sosioemosi dan juga bagian kognitif pada anak – anak.

Di era modern ini, dimana semakin susahnya mencari hiburan untuk anak – anak karena banyaknya tayangan televisi yang tidak ramah anak, Dunia Imajinasi hadir yang bertujuan untuk mengedukasi anak anak melalui kesenian berupa dongeng, wayang, pantomim, musik dan juga bermain peran. Dunia Imajinasi menyampaikan pesan mereka untuk anak anak menggunakan cara yang ekspresif dan juga dengan gerakan yang menarik sehingga membuat anak – anak menjadi tertarik dan penasaran dengan apa yang dilakukan oleh anggota Dunia Imajinasi, Melalui kegiatan yang dilakukan oleh Dunia Imajinasi, anak anak akan menganalisa sehingga bisa menyimpulkan pesan apa yang ingin disampaikan oleh Dunia Imajinasi.

Seseorang mempunyai cara yang berbeda ketika ia berinteraksi dengan orang lain. Orang akan menyesuaikan bagaimana caranya berkomunikasi terhadap lawan bicaranya. Hal ini erat kaitannya dengan gaya komunikasi. Gaya komunikasi merujuk pada bagaimana orang berkomunikasi dengan orang lain. Orang dengan gaya komunikasi yang baik tentunya akan terbantu karena orang tersebut mampu membawa dirinya karena preferensi individu, pandangan, persepsi dan konstruksi dari realitas sosial itu muncul dari gaya komunikasi antar individu dan jelas sangat bervariasi antara satu orang dengan lainnya (McCallister 1992). Gaya komunikasi

berbicara mengenai bagaimana seseorang mengirim dan menerima pesan. Gaya komunikasi setiap orang tentunya berbeda dan mempunyai keunikan tersendiri.

Pada usia Sekolah Dasar sekitar usia 7 hingga 8 tahun, perkembangan bahasa yang berkembang didalam diri anak-anak sudah mulai lancar. Usia 7-8 tahun kemampuan menyimak sesuatu termasuk dongeng pada diri anak – anak sudah bagus, sehingga anak – anak bisa menyimpulkan dan mengambil sebuah pesan sederhana yang ingin disampaikan melalui perantara dongeng, sehingga penanaman moral yang berguna saat anak dewasa sebaiknya ditanamkan sejak anak masih usia dini.

Manusia sebagai makhluk sosial, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seorang ahli memberikan definisi komunikasi yang bersifat universal. Dia mengatakan “komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti” (Seiler dalam Muhammad, 2009:4). Kode verbal dan nonverbal dapat ditemukan dalam gaya berkomunikasi *storyteller* Dunia Imajinasi. Supaya pesan moral yang ingin diberikan kepada anak – anak dapat tersalurkan dengan baik, maka *storyteller* harus menggunakan gaya komunikasi yang mampu menarik perhatian anak agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian ingin mengetahui Bagaimana Gaya Komunikasi, Komunikasi Verbal dan Non Verbal *Storyteller* Dunia Imajinasi dalam menyampaikan pesan dongengnya kepada anak – anak melalui dongeng dan pantomim.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gaya Komunikasi, Komunikasi Verbal dan Non Verbal *Storyteller* Dunia Imajinasi dalam menyampaikan pesan dongengnya kepada anak – anak melalui dongeng dan pantomim.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pengembangan bidang keilmuan atau sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan gaya komunikasi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau wacana untuk penelitian selanjutnya mengenai Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam bidang keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pendidikan atau literatur tentang Komunikasi Verbal dan Non Verbal komunikasi untuk penelitian selanjutnya.